

Program BARAYA (Basmi Hipertensi Linggajaya): Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Teh Kemangi sebagai Alternatif Pengendalian Tekanan Darah Berbasis Kearifan Lokal

**Mutiara Tsani¹, Adzkia Nailatul Kamil², Fransiska Julian³, Raya Ghefira Azra⁴,
Indriani⁵, Nur Haliza Dewi⁶, Andy Muharry⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia

Received : 24 November 2025, Revised : 29 November 2025, Published : 1 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Mutiara Tsani

E-mail: 234101048@student.unsil.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang masih tinggi di Indonesia, termasuk di Kampung Cilingga RW 003 Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi. Penggunaan obat antihipertensi kimia sering menimbulkan efek samping, sehingga diperlukan alternatif pengobatan berbasis kearifan lokal. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan memberikan keterampilan praktis pembuatan teh kemangi (*Ocimum basilicum*) sebagai alternatif pengendalian tekanan darah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui tahapan diagnosing, action planning, action taking, evaluating, dan specifying learning. Kegiatan dilaksanakan pada 14 November 2025 dengan 13 peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan berupa pre-test, penyampaian materi tentang hipertensi dan teh kemangi menggunakan media leaflet, demonstrasi pembuatan teh kemangi, dan post-test. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan p -value 0,011 ($< 0,05$), dengan 8 dari 13 peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan rata-rata peningkatan nilai sebesar 40,81%. Kegiatan pengabdian Program BARAYA (Basmi Hipertensi Linggajaya) berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan memberikan keterampilan praktis pembuatan teh kemangi sebagai solusi alternatif berbasis kearifan lokal untuk pengendalian tekanan darah.

Kata kunci - hipertensi, teh kemangi, Participatory Action Research, pengabdian masyarakat

Abstract

Hypertension remains a significant health problem in Indonesia, including in Kampung Cilingga RW 003, Linggajaya Village, Mangkubumi District. The use of chemical antihypertensive drugs often causes side effects, necessitating alternative treatments based on local wisdom. The purpose of this community service activity was to increase community knowledge about hypertension and provide practical skills in making basil tea (*Ocimum basilicum*) as an alternative for blood pressure control. The method used was Participatory Action Research (PAR), which involved active community participation through the stages of diagnosing, action planning, action taking, evaluating, and specifying learning. The activity was conducted on November 14, 2025, with 13 participants who followed a series of activities including pre-test, delivery of material about hypertension and basil tea using leaflet media, demonstration of basil tea preparation, and post-test. The Wilcoxon test results showed a significant difference between pre-test and post-test results with a p -value of 0.011 (< 0.05), with 8 out of 13 participants experiencing increased knowledge and an average score improvement of 40.81%. The BARAYA Program (Basmi Hipertensi Linggajaya - Eradicate Hypertension in Linggajaya) community service activity

successfully increased community understanding of hypertension prevention and provided practical skills in making basil tea as an alternative solution based on local wisdom for blood pressure control.

Keywords - hypertension, basil tea, Participatory Action Research, community service

How To Cite : Tsani, M., Kamil, A. N., Julian, F., Azra, R. G., Indriani, I., Dewi, N. H., & Muharry, A. (2025). Program BARAYA (Basmi Hipertensi Linggajaya): Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Teh Kemangi sebagai Alternatif Pengendalian Tekanan Darah Berbasis Kearifan Lokal . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(6), 243–251. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i6.194>

Copyright ©2026 Mutiara Tsani, Adzkia Nailatul Kamil, Fransiska Julian, Raya Ghefira Azra, Indriani, Nur Haliza Dewi6, Andy Muharry

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis kronis yang dapat secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, gangguan ginjal, serta berbagai komplikasi kesehatan lainnya.. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Hipertensi sering kali dikenal sebagai silent killer, karena biasanya tidak menunjukkan gejala apapun, sehingga banyak individu baru menyadarinya saat sudah terjadi masalah yang lebih serius.

Usaha untuk mengendalikan hipertensi sudah dijalankan melalui Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM), salah satunya dengan pelaksanaan skrining kesehatan yang dilakukan setiap tiga hingga enam bulan sekali di posyandu dan posbindu. Di Jl. Cilingga RT 002 RW 003 Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi, skrining tersebut dijalankan berkat kolaborasi antara kader dan puskesmas setempat. Namun, jeda waktu antara setiap pemeriksaan yang cukup lama mengakibatkan sejumlah warga tidak mendapatkan pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan, sehingga kemungkinan terlambat dalam mendeteksi hipertensi masih cukup tinggi.

Terdapat banyak variasi obat kimia antihipertensi, tapi seringkali mereka juga menimbulkan efek samping yang spesifik. Penelitian oleh (Rizki 2020) mengungkapkan bahwa dari 40 pasien yang diteliti, 38 di antaranya yang menggunakan amlodipin dan captopril mengalami efek samping. Sementara itu, dari total 40 pasien, 33 pengguna losartan juga merasakan efek samping dari obat tersebut. Dengan melihat informasi tersebut, sudah seharusnya kita mencari alternatif lain yang dapat membantu menurunkan tekanan darah..

Salah satu jenis tumbuhan yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai pengobatan adalah daun kemangi (*Ocimum basilicum*). Terdapat berbagai senyawa yang ada dalam tanaman herbal ini yang bisa dimanfaatkan di berbagai sektor, seperti minyak esensial, triterpene, alkaloid, flavonoid, saponin, coumarin, steroid, glicosid, dan tanin. Masih banyak individu yang belum menyadari bahwa daun kemangi dapat membantu menurunkan tekanan darah, dan seluruh bagian dari tanaman ini juga memiliki manfaat bagi kesehatan. Menggunakan teh kemangi menjadi pilihan yang praktis karena bahan bakunya dapat ditemukan secara lokal dan proses pembuatannya pun sederhana, sehingga dapat menjadi pilihan tambahan untuk menjaga kestabilan tekanan darah.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini diadakan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai cara mencegah hipertensi dan memberikan pelatihan mengenai pembuatan teh kemangi sebagai strategi sederhana yang berakar pada kearifan lokal. Fokus dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi serta memberikan kemampuan praktis dalam menggunakan teh kemangi sebagai salah satu metode untuk mengatur tekanan darah.

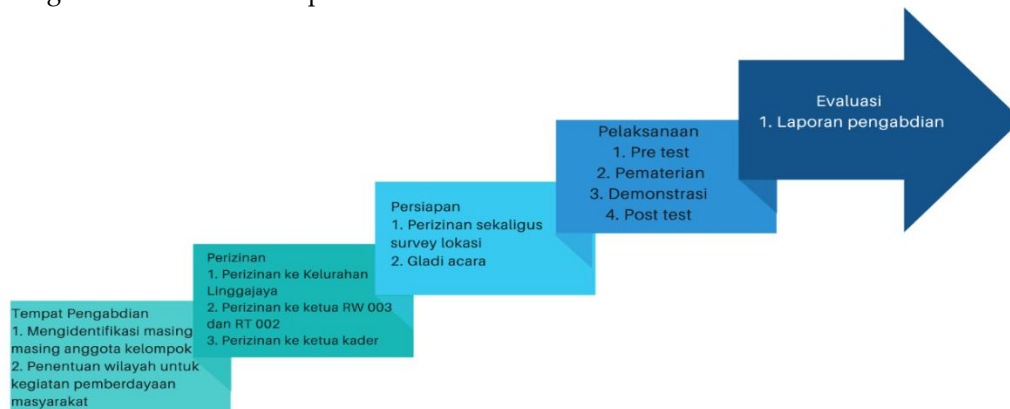
METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini berdasarkan pada pendekatan Participatory Action Research (PAR) seperti yang diuraikan oleh Ibrahim et al. (2021). Pendekatan PAR

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dipilih karena memprioritaskan partisipasi aktif dari masyarakat di setiap lintasan kegiatan, sehingga proses yang dilakukan tidak hanya menciptakan solusi sementara, tapi juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran kritis dalam menghadapi permasalahan kesehatan di komunitas mereka. Secara umum, langkah-langkah PAR mencakup *diagnosing* (identifikasi masalah), *action planning* (perencanaan dan pemecahan masalah), *action taking* (pelaksanaan), *evaluating* (evaluasi), serta *specifying learning* (kajian keberhasilan).

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini disiapkan sesuai kebutuhan demonstrasi pembuatan teh kemangi. Alat yang digunakan meliputi pisau, gelas, dan panci. Sementara bahan yang disiapkan terdiri dari daun kemangi segar, air, gula stevia sebagai pengganti gula dapur, serta buah lemon sebagai bahan tambahan opsional.



Gambar 1.
Alur Kegiatan Program BARAYA

Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan menentukan lokasi yang mencakup proses identifikasi peran setiap anggota kelompok dan penentuan tempat untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setelah lokasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah perizinan, yang dilakukan secara bertahap mulai dari Kelurahan Linggajaya, Ketua RW 003 dan RT 002, hingga ketua kader yang menjadi mitra utama dalam program ini. Proses persiapan dilanjutkan dengan survei lokasi yang dikombinasikan dengan pengurusan izin lebih lanjut, serta melakukan gladi kegiatan untuk memastikan semua tahap kegiatan berlangsung sesuai rencana.

Pada fase pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi empat komponen utama, yakni *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal peserta, penyampaian materi tentang hipertensi dan teh kemangi, demonstrasi cara membuat teh kemangi, serta *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Tahap akhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan menyusun laporan tindak pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus refleksi atas keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Nilai pretest dan nilai *post-test* digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu program. Mengutip Berthiana (2021), suatu aktivitas pengabdian dikategorikan berhasil jika hasil nilai akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama jika melampaui 90% sebagai tanda pemahaman yang baik dari para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat didahului dengan kegiatan studi pendahuluan dengan cara melakukan diskusi kepada para tokoh masyarakat mulai dari pihak kelurahan Linggajaya, ketua RT 002 Kampung Cilingga, RW 003 Kampung Cilingga dan Ketua Kader Posbindu RW 003 Kampung Cilingga mengenai masalah kesehatan yang saat ini masih tinggi dan masih perlu adanya perhatian khusus. Berdasarkan hasil diskusi, maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah kesehatan yang masih tinggi di Kampung Cilingga RW 003 adalah Hipertensi. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk

merancang kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan teh kemangi untuk kontrol tekanan darah sehingga meminimalisir kejadian Hipertensi di Kampung Cilingga RW 003.

Pelatihan pembuatan teh kemangi merupakan suatu rancangan solusi dari tim pengabdian mengingat masih tingginya angka Hipertensi di Kampung Cilingga RW 003. Kemangi (*Ocimum basilicum*) merupakan tanaman lokal yang mudah diperoleh, aman dikonsumsi, dan memiliki potensi farmakologis dalam membantu menurunkan atau mengontrol tekanan darah. Sejumlah penelitian Indonesia menunjukkan bahwa kemangi mengandung flavonoid, eugenol, dan linalool yang berfungsi sebagai antioksidan dan vasodilator sehingga mampu merelaksasi pembuluh darah dan menurunkan resistensi perifer (Wijaya et al., 2024). Penelitian Nirmalasari dan Sariama (2025) juga melaporkan bahwa pemberian rebusan kemangi secara rutin efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Nining Nirmalasari, 2025).

Setelah rancangan kegiatan disetujui, tim pengabdian mulai mengundang tokoh masyarakat, dan masyarakat Kampung Cilingga RW 003 untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai Hipertensi. Pada tanggal 14 November 2025 yang bertempat di rumah ketua kader Posbindu RW 003. Kegiatan dilaksanakan mulai dari pukul 09.00-10.00 WIB.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa sesi yang terdiri atas registrasi, pretest, penyampaian materi, demonstrasi pembuatan teh kemangi dan *post-test*. Pada tahap awal kegiatan, peserta diminta melakukan registrasi sebagai kelengkapan dokumentasi dengan mengisi lembar daftar hadir yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Formulir tersebut memuat informasi berupa nama, usia, RT/RW, serta tanda tangan peserta.. Setelah semua peserta melakukan registrasi, tim pengabdian memberikan *pre-test* kepada seluruh peserta pengabdian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap Hipertensi. *Pre-test* berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda yang dibagikan dalam bentuk tertulis pada setiap masyarakat yang hadir. Pengisian *pre-test* dilaksanakan selama 7 menit dengan dipandu oleh rekan kelompok.



Gambar 2.
Pre-test Program BARAYA

Dilanjutkan dengan pemberian materi dari tim pengabdian mengenai Hipertensi dan Teh Kemangi. Penyampaian materi terdiri atas dua sesi, yaitu penyampaian materi mengenai Hipertensi. Selanjutnya penyampaian materi mengenai Teh Kemangi dengan langsung mempraktekkan pembuatan teh kemangi. Materi pertama mengenai Hipertensi disampaikan oleh anggota pengabdian, yaitu Fransiska Julian. Penyampaian materi dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dan demonstrasi pembuatan teh kemangi yang dilaksanakan kurang lebih selama 30 menit.



Gambar 3.
Kegiatan Inti Program BARAYA

Demonstrasi yang dimaksud dalam program ini adalah peragaan untuk menunjukkan suatu proses pembuatan atau pemakaian suatu alat. Menurut Muhibbin Syah (2006), metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung suatu objek, peristiwa, prosedur, atau langkah-langkah suatu kegiatan. Proses tersebut dapat dilakukan secara nyata maupun dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (Rakhmawati, 2017).

Pelaksanaan kegiatan pematieran dan demonstrasi ditunjang oleh media *leaflet*. *Leaflet* merupakan media informasi yang berbentuk lembaran, dilengkapi dengan gambar-gambar agar pembaca lebih tertarik untuk melihat dan membacanya. *Leaflet* biasanya didesain dengan penggunaan bahasa yang komunikatif untuk mudah dipahami oleh pembaca (GULTOM, 2024). Berikut adalah media *leaflet* yang digunakan sebagai penunjang penyampaian materi :



Gambar 4.
Leaflet Program BARAYA

Setelah sesi pemaparan materi dan demonstrasi selesai, tim pengabdian memberikan soal post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif sosialisasi dan pelatihan yang sudah dilakukan kepada masyarakat Kampung Cilingga RW 003. Post-test dibagikan sama seperti sebelumnya berbentuk tertulis dengan soal yang sama. Post-test dilaksanakan selama 7 menit. Setelah post-test selesai, *Master of Ceremony* pengabdian Program BARAYA (Basmi Hipertensi Linggajaya) menutup kegiatan pengabdian.



Gambar 5.
Post-test Program BARAYA

Dalam kegiatan pengabdian Program BARAYA (Basmi Hipertensi Linggajaya) Tim pengabdian sebelumnya telah melakukan koordinasi terkait daftar peserta yang akan diundang, dan hasilnya sesuai harapan karena mayoritas peserta menyatakan kesediaannya untuk hadir dalam kegiatan pengabdian. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 13 orang dari kalangan masyarakat Kampung Cilingga RW 003. Seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan baik, masyarakat juga dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru tentang pengendalian Hipertensi dengan solusi alternative yakni membuat teh kemangi yang telah diajarkan oleh rekan kelompok kami.



Gambar 6.
Dokumentasi Program BARAYA

Peningkatan pemahaman diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Peningkatan pemahaman penting karena menurut Health Belief Model (HBM), peningkatan pengetahuan merupakan tahap penting dalam membentuk persepsi risiko, persepsi manfaat, dan keyakinan diri (*self-efficacy*) seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan (Pakpahan dkk, 2021). Untuk mengetahui persentase peningkatan pemahaman peserta, dilakukan perhitungan dengan cara

membagi jumlah peserta yang mengalami peningkatan dengan total peserta yang mengikuti kedua tes, kemudian hasilnya dikalikan 100%. Berikut adalah rincian nilai pre-test dan post-test beserta nilai peningkatan yang diperoleh peserta.

Tabel 1.

Nilai Pre-test dan Post-test Peserta beserta Peningkatan Nilai Rata-rata

Nama	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan Nilai
PP	10	10	0.00
SS	5	7	40.00
AD	10	10	0.00
HA	8	10	25.00
AN	9	10	11.11
AQ	10	10	0.00
NH	5	8	60.00
EL	3	7	133.33
IY	3	6	100.00
AS	10	10	0.00
HE	9	10	11.11
KK	2	5	150.00
ID	10	10	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan delapan orang mengalami peningkatan sedangkan lima orang tidak mengalami perubahan karena nilai yang diperoleh tetap sama. Berikut adalah rata-rata persentase peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 2.

Rata- Rata Peningkatan Nilai Pre-Test dan Post-Test

N	Minimum	Maksimum	Mean (n)
13	0.00	150.00	40.81

Selain itu, dilakukan analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon dilakukan karena data yang diperoleh merupakan hasil dua kali pengukuran pada satu kelompok dan saat uji normalitas datanya terdistribusi tidak normal, di mana nilai *p-value* yang dihasilkan pada Uji normalitas yaitu 0,008 dan $0,001 < 0,05$. Berikut adalah hasil Uji normalitas dan kesimpulan hasil Uji Wilcoxon.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Komogrov-Smirnov	<i>p-value</i>	Saphiro-Wilk	<i>p-value</i>
Pre-Test	.252	.024	.805	.008
Post-Test	.376	.000	.733	.001

Tabel 4.

Kesimpulan Uji Wilcoxon

Variabel	Jumlah Negative Rank	Jumlah Positive Rank	Jumlah Ties	<i>p-value</i>
Pre-Test Post-Test	0	8	5	0.011

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon yang menghasilkan p -value sebesar $0,011 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Di mana terdapat peningkatan pengetahuan pada delapan orang responden dan tidak ada peningkatan maupun penurunan pengetahuan pada lima orang responden dikarenakan nilai yang diperoleh pada saat *pre-test* dan *post-test* skornya sama.

Hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan peningkatan pengetahuan pada peserta konsisten dengan penelitian-sebelumnya yang memakai metode demonstrasi dan *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat di Kelurahan Madurejo menunjukkan bahwa aktivitas demonstrasi terapi non-farmakologi (contoh: senam hipertensi dan diskusi) disertai edukasi mampu menaikkan pemahaman komunitas tentang hipertensi secara signifikan (Slamet et al., 2024).

Dalam konteks *leaflet*, penelitian di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan menemukan bahwa penyuluhan dengan *leaflet* meningkatkan skor pengetahuan penderita hipertensi secara signifikan ($p = 0,000$) (Ramadhini et al., 2021). Kombinasi pendekatan demonstrasi langsung dan media cetak seperti *leaflet* ini kemungkinan besar memperkuat proses pembelajaran, karena demonstrasi memberikan pengalaman praktis sementara *leaflet* berfungsi sebagai materi referensi yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui Program BARAYA (Basmi Hipertensi Linggajaya) telah berhasil dilaksanakan di Kampung Cilingga RW 003. Program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dan memberikan pelatihan praktis pembuatan teh kemangi sebagai strategi alternatif berbasis kearifan lokal untuk mengatur tekanan darah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta, sebagaimana dibuktikan oleh hasil Uji Wilcoxon yang menghasilkan p -value sebesar $0,011 (< 0,05)$, yang menyimpulkan adanya perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*⁵. Peningkatan pengetahuan teramati pada 8 dari 13 peserta yang hadir, dengan rata-rata persentase peningkatan nilai mencapai 40,81. Dengan demikian, kegiatan ini telah mampu menjawab tujuan program dengan berhasil meningkatkan pemahaman dan memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat terkait pengendalian hipertensi melalui solusi alternatif teh kemangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya tugas mata kuliah Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen pengampu mata kuliah, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran.
2. Pihak Kelurahan Linggajaya, Ketua RW 003, Ketua RT 002 Kampung Cilingga, dan Ketua Kader Posbindu RW 003 Kampung Cilingga yang telah menerima dengan baik, bekerja sama, dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.
3. Seluruh masyarakat Kampung Cilingga RW 003 yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan, mulai dari diskusi awal hingga sesi pelatihan dan demonstrasi, sehingga tujuan pengabdian ini dapat tercapai.
4. Teman-teman dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan tugas ini.

5. Diri sendiri, yang telah berusaha, belajar, dan berkomitmen untuk menjalankan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian hingga tugas ini dapat diselesaikan.

Saya menyadari bahwa tugas ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- GULTOM, R. N. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Leaflet Ipa Materi Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia Pada Kelas Iii Sd Swasta Sophia Nicg Tahun Ajaran 2023/2024*. Universitas Quality.
- Nining Nirmalasari, S. (2025). Terapi Komplementer Pemberian Rebusan Daun Kemangi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(7), 2025. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/1808>
- Nur Cholis Endriyatno, Muhammad Walid, Aditya Dimas Wahyu Sasongko, Ryan Himawan, A. P. A. (2024). Edukasi Peningkatan Pemahaman Kesehatan Remaja Karang Taruna Desa Cepagan Melalui Pengembangan Minuman Teh Daun Kemangi. *PengabdianMu*, 9(6), 1027–1035.
- Pakpahan dkk. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
- Rakhmawati, E. (2017). *Pengaruh Pemberian Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Tk Al-Amin Wage Taman Sidoarjo* [Muhamadiyyah Gresik]. <http://eprints.umg.ac.id/4146/>
- Ramadhini, D., Ritonga, N., Siregar, Y. F., Aswan, Y., Prodi, D., Kesehatan, I., Universitas, M., Royhan, A., Prodi, D., Kebidanan, I., Aufa, U., Padangsidempuan, R., & Hospital, T. D. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan*. 6(1), 121–125.
- Sagira, A. (2025). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Hipertensi pada Pasien Rawat Inap di RSUD Abdul Radjak Purwakarta Tahun 2024* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Slamet, S., Yuliadarwati, N. M., & Pinurti, H. (2024). Promosi Kesehatan dan Strategi Fisioterapi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Komunitas Keluarga Tentang Hipertensi di Kelurahan Madurejo. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 413–418. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.527>
- Solikhah, Fatma Nuraisyah, A. W. O. (2023). Edukasi Pemahaman Tentang Penyakit Hipertensi Melalui Penyuluhan. *APMa*, 3, 101–105. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.404>
- Wijaya, A. W., Putri, N. A., & Watoni, R. A. (2024). *Potensi Daun Kemangi (Ocimum Basilicum) Sebagai Obat Anti Hipertensi : Literature Review*. 5, 2921–2927.